

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Toko Adhi Toys

Artian Herdiani

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, nayllaazkya110@gmail.com

Abstrak

Tujuan_ untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengenai penyusunan laporan keuangan pada Toko Adhi Toys

Desain/Metode_ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif pada toko grosir mainan Adhi Toys. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada pemilik toko.

Temuan_ Hasil penelitian menunjukkan bahwa toko Adhi Toys masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Toko Adhi Toys hanya membuat Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi namun belum sesuai dengan SAK ETAP

Implikasi_ Berdasarkan hasil penelitian, toko Adhi Toys perlu untuk menyusun seluruh komponen laporan keuangan

Originalitas_ Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan pada toko Adhi Toys

Tipe Penelitian_ Studi Empiris

Kata Kunci : Penyusunan Laporan Keuangan, Laporan Keuangan, SAK ETAP

I. Pendahuluan

Mainan merupakan sebuah benda yang bisa dimainkan baik anak-anak maupun orang dewasa. Ada satu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan anak yaitu permainan. Dunia anak ialah dunia yang sangat mengesankan karena didominasi kegiatan yang menyenangkan yaitu bermain. Mereka tidak pernah puas akan satu mainan, dan bahkan dapat beli mainan bahkan lebih dari satu buah per minggunya. Selain itu, Dipercaya permainan dapat membantu perkembangan otak dari seorang anak dan membantu merangsang kognitif dan kreativitas berpikir seorang anak. Jadi banyak para orang tua yang rela untuk mengeluarkan uangnya demi membeli mainan untuk anaknya. Mainan menjadi kebutuhan primer untuk anak-anak oleh karena itu peluang bisnis mainan anak mempunyai prospek yang sangat menjanjikan. (1 Bulan 1 Milyar.Com, 2016).

Target market atau pasar utama bisnis mainan sudah jelas, yaitu anak-anak. Terutama anak dari rentang umur 3 tahun sampai 10 tahun. Dan menurut data angka kelahiran dari pusat statistik (BPS), tiap tahun angka kelahiran naik rata-rata di kisaran 1,49%. Sampai dengan akhir tahun 2015, sebagaimana data dari laman BPS.go.id menunjukkan angka kelahiran di Indonesia menyentuh angka 4.880.951 orang/tahun. Tingginya angka kelahiran bayi yg selanjutnya akan menjadi balita itu, tentumenjadi potensi pasar yang sangat bagus untuk jenis usaha ini. Pada tahap anak masih balita, kebanyakan orang tua cenderung memanjakan anaknya, terutama para semua pasangan yg baru memilik 1 - 2 orang anak. Kebanyakan pada pasangan-pasangan muda ini soal keluar uang tidak jadi masalah, yang penting anaknya senang. Dari Persentase margin (keuntungannya) cukup besar. Untuk saat ini angka rata-rata mengambil margin antara 50% sampai 60%, ditiap-tiap produk mainan. Ada pengecualian untuk produk-produk tertentu, yaitu mainan yang harganya mahal. Dan produk itu juga sudah terkenal, jadi standar harga rata-ratanya orang sudah tahu.

Peluang usaha dibidang mainan anak-anak memang bagus terbukti dengan semakin menjamurnya bisnis ini dimana-mana, mulai dari pusat perkotaan sampai ke kawasan pinggiran pada saat ini sudah banyak bertebaran toko-toko mainan baru. (Izal, 2017)

Toko Adhi Toys merupakan toko grosir mainan yang menjual berbagai macam mainan anak-anak dan berbagai macam alat tulis kebutuhan sekolah. Adhi Toys berdiri sejak tahun 2003, usahanya terdaftar TDP (Tanda Daftar Perusahaan), SIUPK (Surat Ijin Usaha Perdagangan Kecil), dan sudah memiliki NPWP.

Pendapatan toko Adhi Toys dapat mencapai 200 juta pertahun dengan memperkerjakan 2 orang karyawan sehingga jenis perdagangan ini dapat dikategorikan sebagai usaha kecil.

Untuk mengembangkan usahanya pemilik sering mengajukan pinjaman kepada bank. Akan tetapi pengajuan pinjaman tidak mudah dan persyaratan yang tetapkan pihak bank juga sangat rumit.

Permasalahan permodalan seringkali dirasakan oleh pemilik usaha kecil menengah. Salah satu usaha untuk mendapatkan modal adalah dengan mengajukan kredit perbankan. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah Indonesia terkait pembiayaan usaha kecil menengah yakni melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut Baas dan Schrooten (2006), penyaluran KUR yang masih sulit disebabkan karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR telalu berhati-hati dalam penyaluran kredit. Penyaluran kredit memerlukan informasi yang memadai terkait kondisi usahanya seperti informasi akuntansi. (Widyastuti, 2017)

Menurut (Ponomban, Saerang, & Wangkar, 2016), Akuntansi keuangan lebih berfokus pada pelaporan informasi untuk pengguna eksternal seperti investor, kreditur, lembaga pemerintah, dan pemasok. Akuntansi keuangan mengukur dan mencatat transaksi-transaksi bisnis serta menyajikannya dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan ini berisi informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, bersifat objektif dan berorientasi pada kinerja perusahaan di masa lampau.

Menurut Harahap (2007), laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi yang menjadi informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atau *accountability* perusahaan.

Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik secara signifikan dan atau lintas negara, maka laporan keuangan harus merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum).

Pencatatan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP menjadikan suatu usaha memiliki profesionalisme dalam pencatatan keuangan. Selain itu, pencatatan berbasis SAK-ETAP akan dijadikan sebagai acuan pembuatan SPT bagi Otoritas Pajak (Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI) kepada pemilik usaha sebagai wajib pajak. Pengguna SAK-ETAP tidak tergolong menguasai aset dalam kapasitas sekelompok besar masyarakat seperti Bank, Asuransi, Pialang, Dana Pensiun, Reksa Dana dan Bank Investasi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada pendahuluan, penerapan pencatatan laporan keuangan memang sangat dibutuhkan. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada Toko grosir mainan Adhi Toys.

II. Kajian Teori

Menurut (Warren, et al., 2015) Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi. Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Semua laporan keuangan perlu diidentifikasi dengan nama perusahaan, judul laporan keuangan, dan tanggal atau periode waktu. Data yang disajikan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas adalah untuk periode tertentu. Sedangkan data yang disajikan dalam laporan posisi keungan adalah untuk tanggal tertentu.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*). yang disebut juga konsep pengaitan atau pemdanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut **laba bersih** (net income atau net profit). Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut **rugi bersih** (net loss).

Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu. Laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi karena laba bersih atau rugi bersih periode harus dilaporkan dalam laporan ini. Begitu pula halnya, laporan ini disiapkan sebelum laporan posisi keuangan, karena jumlah ekuitas pemillik pada akhir periode harus dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, laporan perubahan ekuitas sering dilihat sebagai penghubung antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menampilkan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas pemilik. Jumlah asset dan kewajiban diambil dari baris terakhir dari ringkasan transaksi yang disajikan sebelumnya. Bentuk laporan posisi keuangan dengan asset ditampilkan disisi kiri dan liabilitas dan ekuitas pemilik disajikan disisi kanan disebut **bentuk akun** (account form) karena bentuk tersebut mencerminkan bentuk dasar dari persamaan akuntansi.

Bagian asset dari laporan posisi keuangan biasanya menyajikan asset berdasarkan urutan pos yang paling mudah diubah menjadi uang tunai atau digunakan dalam operasional perusahaan. Kas disajikan paling atas, diikuti dengan piutang usaha, bahan habis pakai, asuransi dibayar dimuka dan asset lainnya. Asset yang sifatnya jangka panjang atau lebih permanen seperti asset tetap, disajikan dibawahnya.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari atas tiga bagian yaitu:

1. Aktivitas operasi

Bagian ini melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya akan berbeda dari jumlah laba bersih dalam suatu periode.

2. Aktivitas investasi

Bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen (biasanya disebut asset tetap), mencangkup tanah, gedung, fasilitas pabrik dan perabotan kantor.

3. Aktivitas pendanaan

Bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan kas oleh pemilik.

Sedangkan menurut (Kieso, Akuntansi Intermediate, 2008) Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

(Bahri, 2016) juga mengemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam (Pratama, 2014), laporan keuangan adalah cacatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang disusun untuk memberi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan untuk mempertanggung jawabkan kinerja pihak manajemen oleh pihak pemilik perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan Keuangan Menurut SAK-ETAP

SAK-ETAP merupakan standar akuntansi yang diperuntukkan bagi perusahaan (entitas) yang menggunakan laporan keuangan bagi akuntabilitas publik yang tidak signifikan. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang menyatakan mematuhi SAK ETAP harus memenuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

Faktor Penyebab Pelaku Usaha Kurang Menerapkan SAK ETAP

Penyebab pelaku bisnis kecil menengah kurang menerapkan SAK-ETAP yaitu:

1. Kurangnya sosialisasi tentang SAK-ETAP. Sehingga pelaku bisnis kecil menengah masih takut untuk menggunakan SAK-ETAP karena tidak mau mengambil resiko untuk mengubah semua tatanan keuangan yang sudah ada.
2. Pelaku bisnis menganggap bahwa menerapkan atau tidak, tidak akan berpengaruh pada usahanya karena laporan keuangan yang dibuat hanya untuk kalangan pribadi.
3. Diperlukan biaya yang mahal untuk mendapatkan karyawan yang terlatih.
4. Oleh karena itu, sampai saat ini masih banyak pelaku usaha belum menerapkan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan induktif, unit analisis sebuah toko grosir mainan Adhi Toys, sumber data pemilik toko Adhi Toys dan melakukan wawancara, teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dan studi pustaka, jenis data merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Toko Adhi Toys merupakan sebuah grosir mainan yang beralamatkan di Jl. Saparako No.01, Majalaya. Pemilik grosir yang bernama Bapak Riyadi bercerita tentang awal mula bagaimana beliau membuka usahanya tersebut. Pada tahun 1995 dengan bermodalkan uang Rp 10.500,- awalnya beliau berjualan mainan anak-anak di sekolah-sekolah, tempat hajatan, tempat hiburan dan lain-lain. Selain berjualan mainan beliau juga bekerja di pabrik Bima Jaya yang merupakan sebuah perusahaan textile di Majalaya. Pada tahun 2003 beliau memutuskan untuk mengundurkan diri bekerja di pabrik Bima Jaya dan ingin berwirausaha. Dari tahun 1995 sampai tahun 2003 beliau mengamati dan menganalisis barang-barang atau mainan-mainan apa saja yang laku dipasaran. Dengan modal yang diperoleh dari hasil berjualan dari tahun 1995 sampai 2002, pada tahun 2003 beliau berhasil membuka grosir mainan yang di beri nama Adhi Toys. Beliau sangat tertarik untuk membuka grosir mainan anak-anak karena peluangnya cukup tinggi dan mendapatkan labanya pun besar. Karena mainan anak-anak tidak seperti sembako yang harganya sudah ditentukan diawal harga teringinya, jika harga tertinggi tidak sesuai pasaran maka tidak akan laku dijual karena terlalu mahal berbeda dengan mainan anak-anak tidak ada penetapan harga tertinggi jadi pelaku usaha bebas menentukan harganya sendiri. Akan tetapi harganya masih sesuai dengan budget para konsumen dan masih sesuai dengan harga pasar.

Sudah empat belas tahun Adhi Toys didirikan, sampai sekarang masih tetap eksis dan terus berkembang. Dari usahanya tersebut beliau memiliki beberapa asset seperti mobil, rumah, motor dan lainnya. Walaupun persaingannya cukup ketat pemilik memiliki beberapa strategi agar tetap eksis yaitu dengan cara harus tetap kreatif, selalu menyediakan barang yang sedang dibutuhkan oleh pasaran serta harganya pun tetap mengikuti pasar.

Laporan keuangan Toko Adhi Toys

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik Toko Adhi Toys, sistem pencatatan laporan keuangan ditoko Adhi Toys masih sangat sederhana yakni hanya membuat laporan laba rugi dan laporan arus kas. Penjualan barang dagangan diakui sebagai pendapatan

dagang dan pengeluaran kas seperti pembelian barang dagangan, gaji pegawai, pembayaran sewa toko dan listrik diakui sebagai beban.

Berikut adalah laporan laba rugi yang disusun oleh pemilik toko Adhi Toys:

Table 1. Laporan Laba-rugi Toko Adhi Toys bulan Desember 2017

Penjualan		xxx
Retur penjualan	(xxx) _	
Penjualan bersih		xxx
Beban-beban:		
Beban gaji karyawan	Xxx	
Beban ongkos kirim	Xxx	
Beban sewa toko	Xxx	
Beban listrik	Xxx	
Beban lain-lain	xxx	
Beban penyusutan kendaraan	xxx	
Beban penyusutan peralatan toko	xxx	
Beban persediaan	xxx	
Beban penyusutan kendaraan	xxx +	
Total beban		(xxx) _
Laba sebelum pajak		xxx
Beban pajak penghasilan		(xxx) _
Laba setelah pajak		xxx

Sumber: Data diolah dari Toko Adhi Toys

Berdasarkan Tabel 1 laporan laba-rugi diatas menunjukkan bahwa toko Adhi Toys menggunakan bentuk single step semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan dijumlahkan, sedangkan semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah kemudian dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih. Pos-pos yang ada didalam tabel merupakan hasil penjualan barang dagangan dan beban-beban dari operasional toko serta pajak penghasilan.

Tabel 2. Laporan Arus Kas Toko Adhi Toys Bulan Desember 2017

Aktiivitas Operasi		
Penerimaan kas dari penjualan barang		xxx
Pembayaran kas untuk beban dan utang		(xxx)
Aktivitas Investasi		-
Aktiivitas Pendanaan		
Penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang		xxx
pengeluaran kas untuk pelunasan pinjaman		(xxx)

Sumber: Data diolah dari Toko Adhi Toys

Berdasarkan laporan arus kas diatas, aktivitas operasi berasal dari penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas untuk beban toko seperti pembayaran gaji karyawan, beban listrik, beban sewa toko, beban lain-lain dan pembayaran utang atas pinjaman dari bank. Untuk aktivitas investasi tidak ada karena toko Adhi Toys tidak melakukan pemasukan atau pengeluaran kas untuk investasi pengadaan asset tetap. Aktivitas pendanaan berasal dari pinjaman dari bank dan pengeluaran kas untuk kepentingan pemilik..

Toko Adhi Toys mencatat transaksi sehari-hari seperti pemasukan dan pengeluaran kas kemudian direkap setiap bulan dan diakhir tahun pemilik membuat laporan keuangan arus kas dan laba rugi.

Pembahasan

Dalam menyusun laporan keuangan Toko Adhi Toys belum menyajikan seluruh komponen laporan keuangan, berikut komponen laporan keuangan yang disajikan oleh Toko Adhi Toys dan komponen laporan keuangan yang disyaratkan pada SAK ETAP

Tabel 3. Perbandingan Laporan Keuangan toko Adhi Toys dengan SAK ETAP

SAK ETAP	Toko Adhi Toys	KETERANGAN
1. Laporan Laba Rugi 2. Neraca 3. Laporan Perubahan Ekuitas 4. Laporan Arus Kas 5. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Laporan Arus Kas 2. Laporan Laba rugi	Belum Sesuai

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa laporan keuangan toko Adhi Toys komponen laporannya masih kurang yaitu Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun belum memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan atau belum berkualitas karena belum sesuai dengan SAK ETAP.

Tabel 4. Kelengkapan Laporan Laba Rugi Toko Adhi Toys

SAK ETAP	Toko Adhi Toys	Ada	Tidak
Pendapatan	Penjualan	✓	
Beban keuangan	beban administrasi dan operasional lainnya	✓	
Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas			✓
Beban pajak	Laba rugi sebelum pajak dan taksiran pajak penghasilan	✓	
Laba atau rugi neto	Laba rugi bersih	✓	

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa ada akun dalam laba rugi menurut SAK ETAP yang belum ada di laporan laba rugi toko Adhi Toys yaitu bagian laba rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Hal ini dikarenakan toko Adhi Toys tidak memiliki investasi baik asset berwujud maupun tidak berwujud, tetap dan tidak tetap karena untuk bangunan sendiri toko Adhi Toys masih menyewa.

Laporan Arus Kas

Dalam laporan arus kas ternyata toko Adhi Toys belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP masih banyak pos-pos yang tidak dicantumkan dalam laporan arus kas hal ini dikarenakan banyak pos-pos yang tidak dijelaskan saat diterbitkan.

**Tabel 5. Kelengkapan Laporan Arus Kas Toko Adhi Toys
Pos-pos dalam akun Arus Kas**

SAK ETAP	Toko Adhi Toys	Ada	Tidak
Dari Aktivitas Operasi			
<i>Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa</i>	<i>Penerimaan kas dari penjualan barang</i>	✓	
<i>Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan</i>			✓
<i>Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa</i>	<i>Pembayaran kas untuk utang</i>	✓	
<i>Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan</i>	<i>Pembayaran kas untuk beban</i>	✓	
<i>Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi</i>			✓
<i>Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.</i>			✓
Aktivitas Investasi			
<i>Pembayaran kas untuk memperoleh asset tetap (termasuk asset tetap yang dibangun sendiri), asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya</i>			✓
<i>Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tidak berwujud dan asset jangka panjang lainnya</i>			✓
<i>Pembayaran kas untuk memperoleh efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)</i>			✓
<i>Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)</i>			✓
<i>Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain</i>			✓
<i>Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain</i>			✓
Aktivitas Pendanaan			
<i>Penerbitan saham atau efek dari ekuitas lain</i>			✓

Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas			✓
Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya	Penerimaan kas dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang xxx dan pinjaman jangka panjang	✓	
Pelunasan pinjaman	pengeluaran kas untuk pelunasan pinjaman	✓	
Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan			✓

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa ada beberapa akun arus kas menurut SAK ETAP yang belum ada pada Toko Adhi Toys terutama untuk aktivitas investasi. Hal ini dikarenakan toko Adhi Toys tidak mempunyai investasi jangka pendek maupun jangka panjang karena untuk bangunan toko Adhi Toys masih menyewa. Dan untuk aktivitas pendanaan Adhi Toys tidak menerbitkan saham.

V. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa toko Adhi Toys masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Toko Adhi Toys hanya membuat Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan peneliti adalah sebagai berikut : 1) Toko Adhi Toys perlu melengkapi komponen laporan keuangan lainnya antara lain Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan; 2) Perlu ada fasilitas dan komunikasi pembina kepada para pelaku usaha berkaitan hal tersebut untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme khususnya dibidang manajemen keuangan.

Daftar Pustaka

1 Bulan 1 Milyar.Com. (2016, Nopember 7). *Peluang Bisnis Mainan Anak Mempunyai Prospek Menjanjikan*. Diakses Desember 7, 2017, dari Bisnis: <http://1bulan1milyar.com/peluang-bisnis-mainan-anak-mempunyai-prospek-menjanjikan/>

Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Izal, B. (2017, Januari 5). *PELUANG BISNIS MAINAN DAN BERBAGAI KELEBIHANNYA*. Diakses Desember 7, 2017, dari Bang Izal Toy: <http://www.bangizaltoy.com/2017/01/peluang-bisnis-mainan-dan-berbagai.html>

Kieso. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta.

Ponomban, Y. C., Saerang, D. P., & Wangkar, A. (2016). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada CV. Bahu Bahtera Indah Manado*. EMBA .

Pratama, A. (2014). *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil Menengah (UKM)*. *Journal Cendikia* , 8.

Warren, Reeve, Duchac, Suhardianto, Kalanjati, Jusuf, et al. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Widyastuti, P. (2017). *Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa*. *Journal for Business and Entrepreneur* .

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada